

**PENDAMPINGAN KOMUNITAS BELAJAR SEKOLAH PENGGERAK
MELALUI LOKAKARYA REFLEKSI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Asriadi¹, Muhammad Awal Nur², Muhammad Ikhsan Sukaria³, Achmad Shabir⁴

^{1,2,3,4}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar*

E-mail : asriadi@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 15-04-2024

Revised : 29-04-2024

Accepted :02-05-2024

Key words:

Komunitas Belajar,
Lokakarya, Pendampingan,
Proses Pembelajaran, Sekolah
Dasar

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Driving schools, especially elementary schools in Wajo Regency, have several learning communities with different teacher competencies. Most teachers have not fully mastered the differentiation learning process in the Merdeka Belajar curriculum. The aim of this mentoring activity is to assist learning community teachers in planning, organizing and implementing an effective and creative Merdeka curriculum learning process. The method used in this service is a workshop form which includes stages starting from self, collaboration space, contextual demonstration and real action. Meanwhile, the material in this service activity uses teaching materials that have been determined by the Directorate General of Teachers and Education Personnel, Ministry of Education and Culture, Research and Technology. The results of the service show that the learning community that was accompanied has been able to create a plan for real action for a quality learning process that will be implemented in their respective educational units. Apart from that, the participants increasingly understand the function and role of the Learning Community in improving student performance and solving every problem in the Education Unit.

ABSTRAK

Sekolah penggerak khususnya sekolah dasar di Kabupaten Wajo mempunyai beberapa komunitas belajar dengan kompetensi guru yang berbeda-beda. Sebagian besar guru-guru belum sepenuhnya menguasai proses pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar. Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah membantu guru-guru komunitas belajar dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proses pembelajaran kurikulum Merdeka yang efektif dan kreatif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bentuk lokakarya yang meliputi tahapan mulai dari

diri, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual dan aksi nyata. Sedangkan materi dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan bahan ajar yang telah ditetapkan oleh Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbudristek. Hasil pengabdian menunjukkan komunitas belajar yang didampingi telah mampu membuat rancangan untuk aksi nyata proses pembelajaran berkualitas yang akan diterapkan di Satuan Pendidikan masing-masing. Selain itu, para peserta semakin memahami fungsi dan peran Komunitas Belajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan penyelesaian setiap permasalahan pada Satuan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak (SP) merupakan salah satu inisiatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk mencapai visi pendidikan yang berdaulat, mandiri, berkepribadian, dan menciptakan pelajar Pancasila. Pemerintah Indonesia bertanggung jawab dalam mewujudkan program ini.

Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas di mana pendekatan pembelajaran difokuskan pada peserta didik (Eshariyani dkk., 2023). Selain itu, dalam pelaksanaannya, setiap pendidik diharapkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi, baik dalam hal konten, proses, hasil, maupun lingkungan. Pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran (Ritonga dkk., 2023)

Selanjutnya, dalam kurikulum merdeka, peserta didik akan diajarkan sejumlah karakter yang akan membantu mereka menjadi pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Setiap aspek kurikulum tersebut menggambarkan karakter-karakter yang sangat umum dan saling terhubung satu sama lain. Istilah "profil pelajar Pancasila" bukan hanya slogan belaka, tetapi hal tersebut harus ditunjukkan oleh seorang pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk memahami pelaksanaan kurikulum Merdeka, para guru membentuk komunitas belajar (kombel) pada satuan pendidikan mereka masing-masing. Kehadiran komunitas belajar di lingkungan satuan pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat untuk diskusi, belajar bersama, berbagi informasi, dan memperkuat kerjasama internal, serta hal-hal lainnya. Dengan berbagai tujuan tersebut, tentu akan sangat membantu seorang kepala sekolah dalam memimpin berbagai aspek di satuan Pendidikan (Rizal dkk., 2020).

Sekolah penggerak khususnya sekolah dasar di Kabupaten Wajo mempunyai beberapa komunitas belajar dengan kompetensi guru yang berbeda-beda. Sebagaimana besar guru-guru belum sepenuhnya menguasai proses pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan lokakarya dan refleksi. Kegiatan loka karya merupakan sebuah program yang dirancang khusus untuk

melatih dan mengasah keterampilan pedagogis, kepemimpinan, dan komunikasi guru dalam konteks pengajaran di sekolah (Eshariyani dkk., 2023) .sedangkan, refleksi merupakan salah satu metode dalam fasilitasi yang perlu dikuasai guru dan dapat mengukur ketercapaian dari target yang sudah direncanakan. Sementara itu, peserta didik juga dapat merasakan sebuah perubahan kearah yang lebih efektif dan lebih baik yang dicanangkan untuk kegiatan berikutnya (Ritonga dkk., 2022).

Jadi kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk sejumlah guru-guru atau komunitas belajar pada sekolah penggerak di Kabupaten Wajo. Kegiatan pelatihan diikuti dari komunitas belajar pada jenjang SD yang terdiri atas SDN 199 Maddukelleng, SDN 6 Lapongkoda, SDN 109 Lagoari, SDN 267 Pincengpute, SDN 291 Liu, dan SDN 31 Inalipue. . Harapan dari kegiatan ini tentu untuk membekali setiap guru agar menguasai metode refleksi dan mengaplikasikannya pada setiap proses pembelajaran dikelas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian lokakarya diadakan tanggal 30 April 2024 dari pukul 08.00 s.d 15.00 Wita. Kegiatan lokakarya dilakukan secara daring melalui gmeet dengan akun belajar.id masing-masing guru. Adapun jumlah komunitas belajar yang terlibat pada lokakarya ini sebanyak 6 yang berasal dari sekolah yang berberda-beda antara lain : SDN 199 Maddukelleng, SDN 6 Lapongkoda, SDN 109 Lagoari, SDN 267 Pincengpute, SDN 291 Liu, dan SDN 31 Inalipue.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1. Tahapan dan Waktu Kegiatan Lokakarya

No	Waktu	Tahapan	Aktivitas
1	08.00 – 08.45	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdi membuka kegiatan lokakarya 2. Pengabdi menjelaskan agenda dan tujuan kegiatan lokakarya 3. Peserta menjawab pertanyaan reflektif untuk memulai topik
2	08.45 – 09.30	Eksplorasi Konsep	Pesera mempelajari dan memahami materi dan beberapa video pilihan
3	09.30 – 10.15	Eksplorasi Konsep lanjutan	Diskusi kelompok terkait hal apa yang dipelajari dari materi PPT dan Video 4 Pilar komunitas belajar profesional
	10.15 – 10.30		Istirahat
4	10.30 – 11.15	Refleksi Terbimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta menuliskan refleksi pembelajaran dengan panduan pertanyaan yang disiapkan 2. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok berdasrkan asal sekolah 3. Peserta melakukan diskusi kelompok kecil dan berbagi pada diskusi kelompok besar.

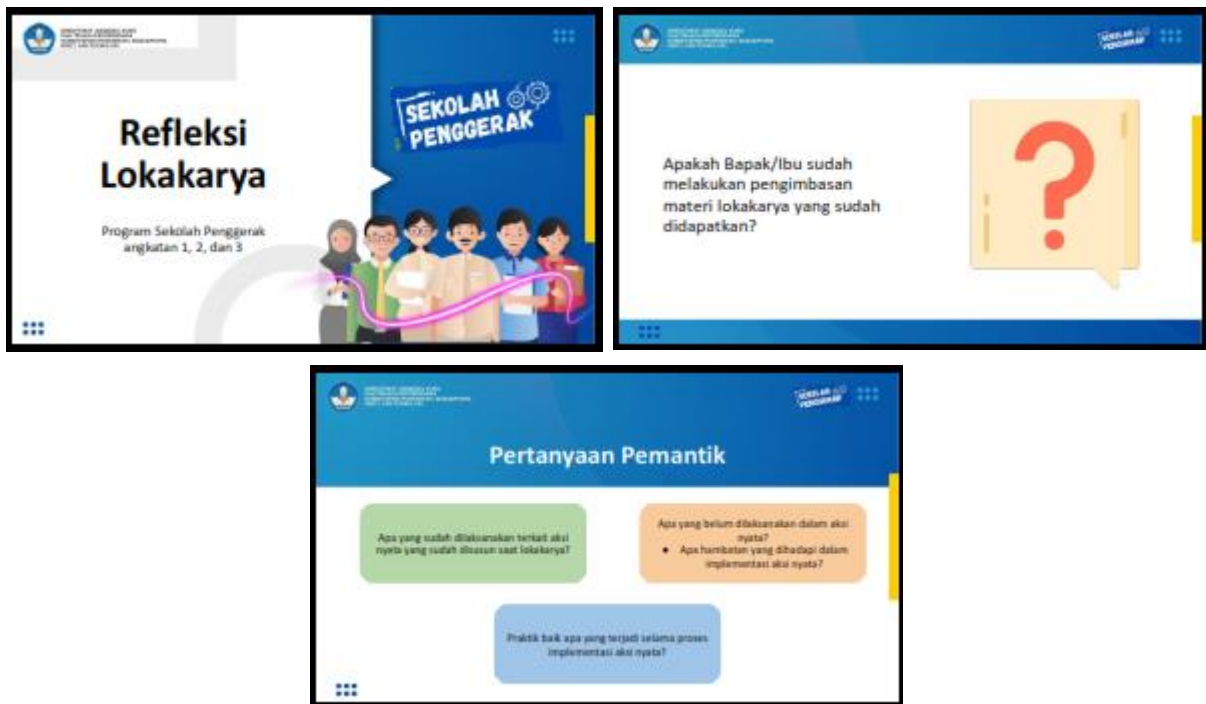
5	11.15 – 12.00	Demonstrasi Kontekstual	Peserta mengaktualisasi pemahaman dalam mengembangkan komunitas belajarnya dengan diskusi/ kolaborasi bersama kelompok lingkup satuan pendidikan menyusun visi, misi, value, dan tujuan bersama komunitas belajar untuk satuan pendidikannya
12.00 – 12.45		Istirahat	
6	12.45 – 13.30	Elaborasi Pemahaman	Peserta berdiskusi terbuka dalam kelompok satuan pendidikan dengan fasilitasi dari narasumber/ fasilitator kelompok lain untuk menguatkan pemahaman tentang konsep pengembangan komunitas belajar dari satuan pendidikan yang berbeda
7	13.30 – 14.15	Koneksi Antar Materi	Pengabdi memandu peserta untuk berdiskusi terbuka/ klasikal melalui presentasi hasil kegiatan sesi elaborasi pemahaman dari semua kelompok satuan pendidikan, dan membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh selama proses pendampingan.
8	14.15 – 15.00	(Rencana) Aksi Nyata, penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta membuat aksi nyata berupa program kerja pengembangan komunitas belajar yang akan dilakukan, dan membuat jadwal kegiatan dari minimal 2 tujuan kegiatan pada program kerja komunitas belajar berbasis SMART 2. Pengabdi menutup kegiatan lokakarya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan lokakarya komunitas belajar sekolah dasar di kabupaten Wajo merupakan salah satu kegiatan penting dalam program sekolah penggerak. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru-guru dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proses pembelajaran kurikulum Merdeka yang efektif dan kreatif melalui kegiatan lokakarya refleksi. Berikut adalah deskripsi beberapa aktivitas pelaksanaan pendampingan loka karya komunitas belajar.

1. Menyiapkan Materi Lokakarya

Sebelum pelaksanaan kegiatan loka karya, hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan materi loka karya. Materi loka karya diambil dari Ditjen GTK Kemendikbudristek tentang sekolah penggerak. Tim pengabdian menyiapkan materi lokakarya yang akan disampaikan kepada para peserta. Sebelum materi disampaikan, para peserta sudah menerima membaca materi yang akan disampaikan. Adapun isi materi loka karya sebagai berikut :



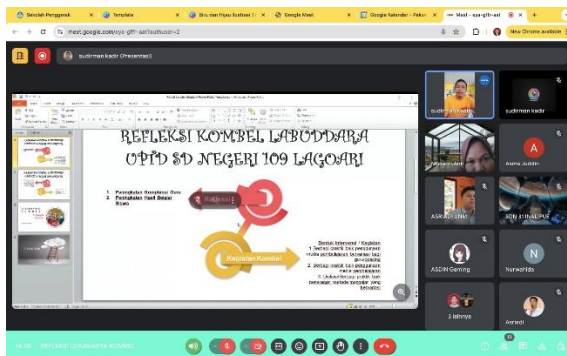
Gambar 1. Materi Lokakarya Sekolah Penggerak

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Lokakarya

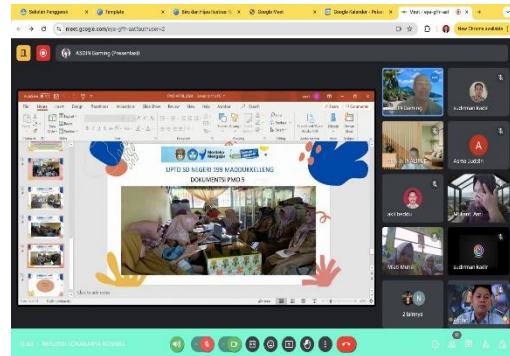
Setelah menyiapkan materi loka karya, Tim pengabdian menyusun rencana pelaksanaan lokakarya yang meliputi waktu, materi, dan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta membuat kesepakatan kelas untuk menjadi pedoman dalam selama proses pelaksanaan lokakarya. Penyusunan rencana lokakarya disesuaikan dengan tujuan dan sasaran lokakarya. Adapun tujuan dari kegiatan lokakarya pada komunitas belajar sekolah penggerak yaitu membantu guru-guru dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proses pembelajaran kurikulum Merdeka yang efektif dan kreatif.

3. Diskusi

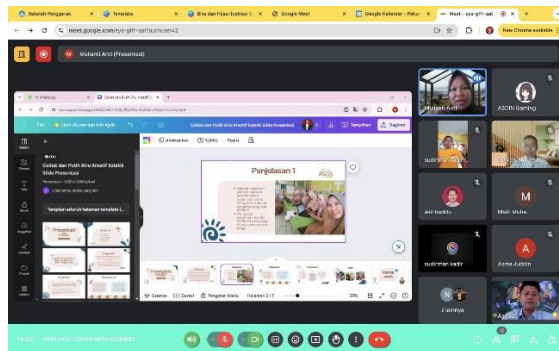
Dalam proses diskusi masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain secara daring. Semua peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi bersama kelompoknya. peserta bergantian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.



Gambar 2. Presentasi Diskusi Kelompok



Gambar 3. Presentasi Diskusi Kelompok lain



Gambar 3. Diskusi Kelompok



Gambar 4. Peserta Menjawab Pertanyaan

4. Kegiatan Penutup dan Refleksi Lokakarya

Setelah lokakarya selesai dilaksanakan, tim pengabdian akan membantu komunitas belajar memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan proses pembelajaran di masa depan. Evaluasi ini akan membantu komunitas belajar khususnya guru dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di masing-masing sekolah. Adapun Evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan pendampingan lokakarya ini yaitu;

- a. Permasalahan : masih terjadi perbedaan pemahaman dan pengetahuan terkait pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang muncul selama lokakarya. Hal ini disebabkan karena peserta berasal dari berbagai latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah penting, justru dapat membantu peserta memahami arti nilai perbedaan yang pernah dipelajari pada modul dan membuat mereka semakin saling menghargai.
- b. Rekomendasi dan saran dari Tim Pengabdian yaitu 1) melakukan evaluasi awal sebelum pelaksanaan lokakarya untuk memahami latar belakang dan

pengalaman peserta, sehingga dapat merancang kegiatan yang tepat dan relevan; 2) Tim Pengabdian memastikan fasilitas teknis seperti koneksi internet, alat presentasi, dan peralatan audio-visual sudah disiapkan dengan baik sebelum lokakarya dimulai; 3) Tim melakukan tes teknis atau uji coba sebelum pelaksanaan lokakarya untuk memastikan segala fasilitas berjalan lancar.

KESIMPULAN

Program pendampingan komunitas belajar di sekolah penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui penerapan kurikulum merdeka belajar yang diferensiasi. Selain itu, kegiatan lokakarya ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sekolah dasar, serta memberi mereka kesempatan untuk menjadi agen perubahan positif dalam dunia pendidikan. Melalui lokakarya ini, terjadi kolaborasi dan pertukaran ide antara calon guru penggerak, guru berpengalaman, dan pihak terkait, menciptakan lingkungan inspiratif untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Eshariyani, E., Ernawatie, E., Berliani, T., Sumarnie, S., Nugroho, P. J., Limin, D. L., Aprianto, A., Purnomo, W., Winaryo, S., Radiafilsan, C., & Sedek, M. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Komunitas Belajar Kelompok Kerja Guru Di Kota Palangka Raya: Assistance for Elementary School Teachers in the Implementation of Differentiated Learning in the Teacher Working Group Learning Community in the City of Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(6), 841–847. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5560>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah Lubis, R. (2022). PELATIHAN METODE REFLEKSI BAGI GURU SEKOLAH PENGGERAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8666>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Penggerak Dalam Menganalisis Prinsip Asesmen dan Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 164–174. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1262>
- Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.459>